

Villa Resort Sembalun Di Lombok Nusa Tenggara Barat (NTB)

Zirji Zaidan¹, Ardiansyah Rahmat Hidayatullah²

¹ Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

² Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Email: Zaidanzirji22@gmail.com

Abstrak

Lombok adalah daerah berupa pulau yang berada di bagian barat Kepulauan Nusa Tenggara, Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Lombok juga terkenal akan destinasi pariwisatanya. Spot destinasi wisata yang menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berlibur di Lombok adalah Gili Trawangan, Gili Meno, Gili Air, Air Terjun Kerta Gangga, dan tentunya Gunung Rinjani Sembalun (Pratiwi, 2018). Sembalun sebuah kecamatan wisata yang terletak di Lombok Timur yang memiliki luas wilayah 217,18 km². Sembalun terdiri dari beberapa desa yang menawarkan keindahan pemandangan desa yang masih tradisional.

Dengan menyuguhkan petak-petak sawah yang berjajar rapi serta sistem irigasi seperti Indonesia masa lalu. Hal tersebut yang menjadi daya tarik untuk wisatawan datang ke Sembalun. Adanya permasalahan kurangnya akomodasi atau amenities berupa penginapan, perlu direncanakan suatu fasilitas yang memberikan kenyamanan wisatawan, yaitu Villa Resort yang menerapkan konsep atau pendekatan Ekowisata. Ekowisata menjadi pilihan yang tepat sebab konsep tersebut adalah suatu bentuk wisata yang bertanggung jawab terhadap kelestarian area yang masih alami, memberi manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya bagi masyarakat setempat melalui kekayaan alam di Kecamatan Sembalun.

Kata Kunci: Sembalun, Villa Resort, Ekowisata

Abstract

Lombok is an island in the western part of the Nusa Tenggara Islands, West Nusa Tenggara Province (NTB). Lombok is also famous for tourism destinations. Tourism destination spots that become an attraction for tourists to go for vacation in Lombok are Gili Trawangan, Gili Meno, Gili Air, Kerta Gangga Waterfall, and Mount Rinjani Sembalun (Pratiwi, 2018). Sembalun is a tourism district located in East Lombok, with an area of 217.18 km². Sembalun consists of several villages that offer beautiful traditional village views. Almost the same as Indonesia in the past, it presents the neatly lined rice fields and an irrigation system that becomes an attraction for tourists that come to Sembalun. However, the lack of accommodation or amenities in the form of lodging becomes a problem. It is necessary to plan a facility that offers comfort and eco-tourism concept or approach for the tourists. Eco-tourism is the right choice because this concept is responsible for the preservation of unspoiled areas, provides economic benefits, and maintains cultural integrity for the local community and the natural resources in Sembalun District.

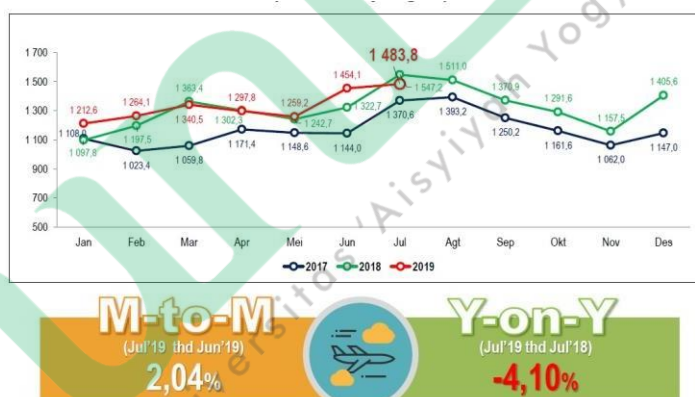
Keywords: Sembalun, Villa Resort, Eco-tourism

@copyright 2019 All rights reserved

PENDAHULUAN

Latar belakang

Lombok adalah daerah berupa pulau yang berada di bagian barat Kepulauan Nusa Tenggara, Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Lombok juga terkenal akan destinasi pariwisatanya. Spot destinasi wisata yang menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berlibur di Lombok adalah Gili Trawangan, Gili Meno, Gili Air, Air Terjun Kerta Gangga, dan tentunya Gunung Rinjani (Pratiwi, 2018). Hal tersebut juga terbukti dengan meningkatnya wisata / Kawasan wisata di mandalika. Sehingga Lombok menjadi daerah wisata yang terkenal tidak hanya di kalangan wisatawan lokal, tetapi juga wisatawan mancanegara sebagai andalan pariwisata untuk menggerakkan perekonomian daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Dari data Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Nusa Tenggara Barat, Pendapatan Asli Daerah (PAD) 60% berasal dari sektor pariwisata. Capaian PAD ini menunjukkan bahwa industri pariwisata adalah penggerak utama perekonomian NTB. Peristiwa yang tidak dapat diprediksi kapan dan di mana datangnya telah menimpa Lombok menyebabkan jumlah penurunan angka wisatawan dari tahun ke tahun. Gempa bumi berkekuatan 6,4 skala richter (SR) pada 29 Juli 2018 yang disusul gempa yang lebih besar pada 5 Agustus 2018 berkekuatan 7 SR terjadi di pulau ini (Manoby, Saksono, Radianto ASP, & Utomo, 2019).



Gambar 1. Kunjungan wisatawan ke Ntb 3 tahun terakhir
Sumber : Bps

Untuk memulihkan kondisi Lombok pascabencana tentu diperlukan langkah mitigasi dan tanggap darurat. kondisi konstruksi, seperti atraksi, akses, dan amenitas di destinasi wisata Lombok yang rusak akibat gempa dapat dikatakan bahwa Lombok sedang dilanda krisis kepariwisataan. Hal tersebut yang memerlukan perhatian khusus, yaitu dalam upaya mengembalikan angka pariwisata. Menurut data Dispar NTB bahwa jumlah kunjungan wisatawan Wisnus maupun Wisman sejak Januari sampai Agustus 2019 berjumlah 2.390.899 orang, dengan rincian, Wisnus sebanyak 1.429.768, sedangkan Wisman sebanyak

961.131. “Ini data tabulasi kita dan bulan berikutnya sedang kita finalisasi pak. Yang jelas, sesuai data kami sebanyak 3,7 juta wisatawan ke NTB,” cetusnya Wisata paling banyak di Lombok yaitu wisata alam, khususnya pada wisata laut/kepulauan. Sebagai upaya untuk pemerataan angka pariwisata dan perekonomian sebagai manfaatnya untuk masyarakat, perlu dilakukan perencanaan Kawasan pariwisata. Sembalun sebuah kecamatan wisata yang terlatak di Lombok Timur yang memiliki luas wilayah 217,18 km². Sembalun terdiri dari beberapa desa yang menawarkan keindahan pemandangan desa yang masih tradisional. Dengan menyuguhkan petak-petak sawah yang berjajar rapi serta sistem irigasi seperti Indonesia masa lalu. Hal tersebut yang menjadi daya tarik untuk wisatawan datang ke sembalun.



Gambar 2. Pesona Desa Sembalun. Sumber foto: Istimewa

Sembalun terletak di kaki gunung Rinjani sehingga udaranya masih sangat bersih dan hawa yang dingin menyamankan wisatawan. Selain pemandangan hijau karena sawah dan pegunungan, desa ini dikelilingi tebing yang megah. Sehingga menjadikan pemandangan Sembalun lebih indah lagi. Sembalun memiliki peran penting sebagai jalan masuk pendakian gunung rinjani sehingga cocok untuk menjadi tempat persinggahan para pendaki. karakter kawasan Sembalun yaitu masih pedesaan yang dikelilingin bukit bukit yang masih terjaga keasriannya. Di desa Sembalun juga bisa menikmati wisata petik buah stroberi, lokasinya yang mudah ditemukan yaitu sepanjang jalan desa. Selain itu pengunjung bisa berwisata budaya dan sejarah desa Sembalun yaitu Rumah- rumah tradisional daerah ini yang mempunyai ciri khas tersendiri, yakni murni terbuat dari hasil alam. Desa sembalun sangat cocok dijadikan kawasan Ekowisata karna kondisinya yang masih alami dan masih bercirikan pedesaan.

Sugiama (2011) mengungkapkan bahwa pariwisata adalah rangkaian aktivitas, dan penyediaan layanan baik untuk kebutuhan atraksi wisata, transportasi, akomodasi, dan layanan lain yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan perjalanan seseorang atau sekelompok orang. Perjalanan yang dilakukannya hanya untuk sementara waktu saja meninggalkan tempat tinggalnya dengan maksud beristirahat, berbisnis, atau untuk maksud lainnya .

Untuk meningkatkan angka pariwisata dan menjadi elemen pendukung

Villa Resort Di Sembalun Nusa
Tenggara Barat (NTB),

kegiatan wisata, suatu obyek wisata harus mendukung Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas (3A). Atraksi adalah daya tarik destinasi, akses adalah sarana dan prasarana untuk mencapai destinasi wisata, dan amenitas adalah fasilitas dasar atau pendukung di destinasi wisata itu sendiri. Pemulihan 3A ini merupakan elemen yang sangat penting, bahkan elemen utama dalam pengembangan sektor pariwisata. Selain itu yang perlu difasilitasi adalah penginapan (Villa Resort), sebagai tempat tinggal sementara di destinasi wisata tersebut.

Dengan potensi wisata di Sembalun, yaitu dengan wisata alamnya berupa pegunungan, perkebunan menjadikan Sembalun sebagai destinasi wisata yang cocok untuk bersantai dengan menikmati pemandangan yang indah. Adanya permasalahan kurangnya akomodasi atau amenitas berupa penginapan, perlu direncanakan suatu fasilitas yang memberikan kenyamanan wisatawan, yaitu Villa Resort yang menerapkan konsep atau pendekatan Ekowisata. Ekowisata menjadi pilihan yang tepat sebab konsep tersebut adalah suatu bentuk wisata yang bertanggungjawab terhadap kelestarian area yang masih alami, memberi manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya bagi masyarakat setempat melalui kekayaan alam di Kecamatan Sembalun.

TINJAUAN PUSTAKA

Ekowisata

Definisi ekowisata yang pertama diperkenalkan oleh organisasi The Ecotourism Society (1990) sebagai berikut: Ekowisata adalah suatu bentuk perjalanan wisata ke area alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat. Semula ekowisata dilakukan oleh wisatawan pecinta alam yang menginginkan di daerah tujuan wisata tetap utuh dan lestari, disamping budaya dan kesejahteraan masyarakatnya tetap terjaga.

Pendekatan pengelolaan ekowisata

Ekowisata merupakan bentuk wisata yang dikelola dengan pendekatan konservasi. Apabila ekowisata pengelolaan alam dan budaya masyarakat yang menjamin kelestarian dan kesejahteraan, sementara konservasi merupakan upaya menjaga kelangsungan pemanfaatan sumberdaya alam untuk waktu kini dan masa mendatang. Hal ini sesuai dengan definisi yang dibuat oleh The International Union for Conservation of Nature and Natural Resources (1980), bahwa konservasi adalah usaha manusia untuk memanfaatkan biosphere dengan berusaha memberikan hasil yang besar dan lestari untuk generasi kini dan mendatang.

Konsep pengembangan ekowisata

Untuk mengembangkan ekowisata dilaksanakan dengan cara pengembangan pariwisata pada umumnya. Ada dua aspek yang perlu dipikirkan. Pertama, aspek destinasi, kemudian kedua adalah aspek market. Untuk pengembangan ekowisata dilaksanakan dengan konsep product driven. Meskipun aspek market perlu dipertimbangkan, namun sifat dan perilaku obyek dan daya

Villa Resort Di Sembalun Nusa
Tenggara Barat (NTB),

tarik wisata alam dan budaya diusahakan untuk menjaga kelestarian dan keberadaannya. Pada hakekatnya ekowisata yang melestarikan dan memanfaatkan alam dan budaya masyarakat, jauh lebih ketat dibanding dengan hanya keberlanjutan. Pembangunan ekowisata berwawasan lingkungan jauh lebih terjamin hasilnya dalam melestarikan alam dibanding dengan keberlanjutan pembangunan. Sebab ekowisata tidak melakukan eksploitasi alam, tetapi hanya menggunakan jasa alam dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan, fisik/ dan psikologis wisatawan.

Prinsip Ekowisata

Pengembangan ekowisata di dalam kawasan hutan dapat menjamin keutuhan dan kelestarian ekosistem hutan. Ecotraveler menghendaki persyaratan kualitas dan keutuhan ekosistem. Oleh karenanya terdapat beberapa butir prinsip pengembangan ekowisata yang harus dipenuhi. Apabila seluruh prinsip ini dilaksanakan maka ekowisata menjamin pembangunan yang ecological friendly dari pembangunan berbasis kerakyatan (community based). The Ecotourism

Society (Eplerwood/1999) menyebutkan ada delapan prinsip, yaitu:1). Mencegah dan menanggulangi dampak dari aktivitas wisatawan terhadap alam dan budaya, pencegahan dan penanggulangan disesuaikan dengan sifat dan karakter alam dan budaya setempat;2) Pendidikan konservasi lingkungan. Mendidik wisatawan dan masyarakat setempat akan pentingnya arti konservasi. Proses pendidikan ini dapat dilakukan langsung di alam;3) Pendapatan langsung untuk Kawasan. Mengatur agar kawasan yang digunakan untuk ekowisata dan manajemen pengelola kawasan pelestarian dapat menerima langsung penghasilan atau pendapatan Retribusi dan conservation tax dapat dipergunakan secara langsung untuk membina, melestarikan dan meningkatkan kualitas kawasan pelestarian alam;4) Partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pengelolaan ekowisata. Masyarakat diajak dalam merencanakan pengembangan ekowisata, sekaligus dalam pengawasan;5) Penghasilan masyarakat, keuntungan secara nyata terhadap ekonomi masyarakat dari kegiatan ekowisata mendorong masyarakat menjaga kelestarian kawasan alam;6) Menjaga keharmonisan dengan alam, semua upaya pengembangan termasuk pengembangan fasilitas dan utilitas harus tetap menjaga keharmonisan dengan alam. Apabila ada upaya *diharmonize* dengan alam akan merusak produk ekowisata ini. Seperti hindarkan sejauh mungkin penggunaan minyak, mengkonservasi flora dan fauna, serta menjaga keaslian budaya masyarakat;7) Daya dukung lingkungan, pada umumnya lingkungan alam mempunyai daya dukung yang lebih rendah dibanding daya dukung kawasan buatan. Meskipun permintaan sangat banyak, tetapi daya dukunglah yang membatasi;8) Peluang penghasilan pada porsi yang besar terhadap Negara. Apabila suatu kawasan pelestarian dikembangkan untuk ekowisata, maka belanja wisatawan didorong sebesar-besarnya dinikmati oleh Negara atau pemerintah daerah setempat.

Pengertian Villa resort

Villa resort merupakan sebuah kawasan sarana akomodasi yang didalamnya terdapat kumpulan unit-unit villa dengan fungsi utama berupa penginapan yang dilengkapi dengan fungsi penunjang berupa sarana hiburan, rekreasi, relaksaasi serta kegiatan olah raga. Villa resort biasanya terletak pada lokasi yang memiliki pemandangan dan panorama alam yang indah, serta memiliki udara yang sejuk dan biasanya terletak di daerah pegunungan, danau, pantai dan lain-lain. Seluruh fasilitas yang ada baik fasilitas utama maupun fasilitas penunjang seluruhnya dikelola dalam sebuah management dan terorganisasi dalam sebuah kawasan yang terdiri dari bangunan-bangunan villa dan memberikan pelayananan seperti hotel berbintang lima.

Karakteristik Villa dan Resort

Parameter	Karakteristik Villa	Karakteristik Resort
Segmen pasar	Villa merupakan salah satu akomodasi wisata yang biasanya terletak tidak jauh dari daerah wisata. Sasaran pengunjung villa adalah wisatawan yang bertujuan untuk berlibur, bersenang-senang, mengisi waktu luang dan melupakan rutinitas bekerja sehari-hari yang membosankan. Selain itu sasaran dari villa adalah investor luar yang ingin berinvestasi, baik itu dengan tujuan untuk disewakan atau dipergunakan sendiri.	Sasaran yang ingin dijangkau adalah wisatawan atau pengunjung yang ingin berlibur, bersenang-senang dan menikmati pemandangan alam yang memiliki panorama indah.
Lokasi	Pada umumnya villa berlokasi di tempat-tempat yang mempunyai potensi wisata yang baik, misalnya tempat-tempat wisata yang menonjolkan pemandangan alam yang indah. Selain memperhatikan potensi wisata, villa juga biasanya dibangun di tempat yang jauh dari keramaian kota dan memiliki potensi topografi atau bertransis.	Pada umumnya berlokasi di tempat-tempat berpemandangan indah, pegunungan, tepi pantai dan sebagainya, yang tidak dirusak oleh keramaian kota, lalu lintas yang padat dan polusi.

<p>Fasilitas</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bed Room 2. Bath Room 3. Kitchen 4. Living Room 5. Maid Room 6. Laundry 7. Garage 8. Wardrobe 9. Swimming Pool 10. Storage 	<p>Motivasi pengunjung untuk bersenang-senang dengan mengisi waktu luang menuntut ketersediannya fasilitas pokok serta fasilitas rekreatif indoor dan outdoor. Fasilitas pokok indoor adalah ruang tidur sebagai area privasi dan beberapa fasilitas penunjang seperti restaurant dan bar, dan lain-lain. Fasilitas rekreasi outdoor meliputi kolam renang, penataan landscape, jogging track, dan lain-lain.</p>
<p>Arsitektur dan suasana</p>	<p>Wisatawan yang berkunjung ke resort cenderung mencari akomodasi dengan arsitektur dan suasana khusus, memilih suasana yang nyaman dengan arsitektur yang mendukung tingkat kenyamanan dan tidak meninggalkan citra yang bernuansa natural.</p>	

Persyaratan Villa

1. Lokasi dan Lingkungan
 - a) Lokasi Villa mudah dicapai kendaraan umum, pribadi, roda empat langsung ke areal villa.
 - b) Villa harus menghindari pencemaran yang diakibatkan gangguan luar yang Landasan Konseptual Perancangan 12 berasal dan suara bising, bau tidak enak, debu, asap, serangga, dan binatang pengerat.
 - c) Villa akan lebih baik bila lokasi site yang memiliki pemandangan yang indah seperti di pegunungan, lembah sungai, pesisir pantai.
 - d) Villa biasanya terletak pada areal pinggiran kota, atau jauh dari kota.
2. Taman

Villa harus memiliki taman, baik di luar maupun di dalam pekarangan.
3. Parkir

Tersedianya tempat parkir kendaraan untuk tamu villa dengan perbandingan satu parkir untuk empat kamar.
4. Olah Raga dan Rekreasi
 - a) Villa menyediakan sarana kolam renang untuk tamu dewasa dan anak-anak.
 - b) Villa menyediakan satu jenis olah raga dan rekreasi yang merupakan pilihan dari tenis, bowling, golf, sauna, fitness, dan sebagainya.
5. Bangunan
 - a) Bangunan villa memenuhi persyaratan perizinan sesuai dengan undang-undang yang berlaku.
 - b) Keadaaan gedung bersih dan terawat dengan baik.
 - c) Pengaturan ruang-ruang villa ditata sesuai dengan fungsinya sehingga memudahkan arus tamu, arus karyawan, arus barang/pondok.
 - d) Unsur dekorasi Indonesia harus tercermin dalam ruang lobi, kamar tidur, function room,
6. Peralatan Teknis
 - a) Utilitas terdiri dan air, listrik, tata udara, ruang mekanik, dan workshop.
 - b) Komunikasi terdiri dari telepon, PABX, video, TV, dan radio.
 - c) Pencegahan bahaya kebakaran terdiri dan fire hydrant, sprinkler system, dan fire extinguisher.
7. Kamar Tidur Tamu
 - a) Jumlah kamar sesuai dengan permintaan owner.
 - b) Luas kamar harus dapat membuat pengguna merasa lega, atau sesuai dengan permintaan.
 - c) Tinggi kamar memberikan kesan luas dan leluasa (minimal 2,4m).
 - d) Pintu dilengkapi dengan alat pengamanan.
 - e) Jendela dengan tirai tidak tembus sinar.
 - f) Tata suara diatur dengan atau tanpa alat pengatur udara sekurang-kurangnya terdiri dan satu stop kontak di kamar dan satu di kamar mandi

- g) Tersedia instalasi air panas dan air dingin.
 - h) Dinding kamar mandi harus dengan bahan kedap air.
 - i) Dilengkapi dengan perlengkapan kamar tidur.
 - j) Tersedia tempat tidur dengan perlengkapan untuk satu orang atau dua orang sesuai dengan ukuran kamar standar.
- 8. Koridor**
Lebar koridor minimal 1,6 m.
- 9. Dapur**
- a) Terdapat dapur panas/dingin.
 - b) Terdapat dapur persiapan untuk makan pagi (pantry).
 - c) Terdapat ruang untuk mencuci piring dan gelas (diswashing area).
 - d) Terdapat kantor kepala dapur.
- 10. Laundry and Dry Cleaning**
luasnya tergantung luas villa.
- 11. Fasilitas-fasilitas Servis**
Gudang, Ruang Penerimaan Barang, Ruang Karyawan.
- 12. Perlengkapan dan Peralatan Satu Kamar**
- a) Tirai jendela yang tidak tembus sinar.
 - b) Tempat tidur spring matras dengan perlengkapannya.
 - c) Lemari pakaian dengan gantungan baju minimal 8 buah.
 - d) Meja kecil di samping tempat tidur (night table), dressing table dengan kaca rias dan kursinya, meja dengan dua buah kursi.
 - e) Rak koper.
 - f) Keranjang sampah.
 - g) Asbak.
 - h) Matches.
 - i) Shoes cloth cleaning dan lain-lain.
- 13. Persyaratan Perlengkapan Kamar Mandi**
- a) Seluruh dinding kamar mandi dan WC dilapisi dengan dinding yang kedap air.
 - b) Dilengkapi dengan bath tub anti selip.
 - c) Harus ada shower.
 - d) Tempat cuci tangan dan rias.
 - e) Tirai shower.
 - f) Tempat sampah.
 - g) Perlengkapan toilet.
 - h) Sabun foam bath.
 - i) Toilet paper.
 - j) Dua (2) buah gelas.
 - k) Berbagai jenis handuk minimal 3 buah.
- 14. Persyaratan Luas Kamar Tidur (room)**
- a) Single bed room dengan bathroom dan WC: 18 m²

- b) Double bed room dengan bathroom dan WC: 26,5 m²
- c) Tinggi kamar minimal 3 m

Jenis-jenis Kamar Villa

- a) Single Room yaitu dalam satu kamar hanya terdapat satu tempat tidur untuk satu orang tamu.
- b) Twin Room yaitu dalam satu kamar terdapat dua tempat tidur untuk dua orang tamu.
- c) Double Room yaitu dalam satu kamar terdapat satu tempat tidur besar untuk dua orang tamu.
- d) Triple Room yaitu dalam satu kamar terdapat double bed atau twin bed untuk dua orang atau ditambah dengan extra bed (untuk tiga orang tamu).
- e) Junior Suite Room yaitu satu kamar besar yang terdiri dari ruang tidur dan ruang tamu.
- f) Deluxe Suite Room yaitu kamar yang terdiri dari dua kamar yaitu kamar tidur untuk dua orang dan ditambah ruang tamu, ruang makan, dan dapur kecil.
- g) President Suite Room yaitu kamar yang terdiri dari tiga kamar besar, kamar tidur, kamar tamu, ruang makan (ruang rapat), dan dapur kecil.

Tujuan dari pengadaan Villa Resort yaitu:

- a. Untuk menyediakan akomodasi wisata bagi wisatawan dengan konsep Villa Resort.
- b. Menarik minat wisatawan yang erat hubungannya dengan perkembangan pariwisata Lombok, khususnya di Sembalun.

Aktifitas Dalam Bangunan Villa Resort

Aktifitas di dalam bangunan Villa Resort ini dibagi menjadi dua, yaitu :

- a. **Aktivitas Utama**
Aktivitas utama dari akomodasi pariwisata ini yaitu sebagai tempat penginapan dengan beberapa kelas Villa sesuai dengan minat dan kebutuhan para wisatawan.
- b. **Aktivitas Penunjang**
Aktivitas penunjang meliputi aktivitas rekreasi dan relaksasi, dengan memanfaatkan potensi yang ada pada wilayah sekitar Villa. Misalnya Villa di pegunungan dengan potensi gunung dan perkebunannya dapat dimanfaatkan untuk kegiatan muncak, bercocok tanam, dan lain-lain.

Sistem Pengelolaan

Villa Resort ini akan dikelola oleh satu tim management yang bertanggung jawab seluruhnya terhadap operasional dan seluruh kegiatan yang dibawah oleh General Manager dan dibantu oleh Executive General Manager.

PEROSES RANCANG DAN EKSPLORASI

Lokasi Proyek

Lokasi yang dipilih merupakan kawasan wisata pegunungan, persawahan dan perkebunan. Kawasan ini berada pada Jalan Raya Sembalun No.1945, Sembalun Lawang, Sembalun, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Bar. 83666

Utara : Pegunungan.

Selatan: Wisata Kebun Orang Goar.

Timur : Bukit Trip Sembalun, Persawahan.

Barat : Sembalun Eco Garden And Camping Ground.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Lombok Timur No. 6 Tahun 2007 tentang Bangunan Gedung. Peruntukan lahan site berfungsi sebagai bangunan hunian, wisata, rekreasi, edukasi, sosial dan budaya. Selain itu ketentuan intensitas pemanfaatan ruang berupa KDB sebesar 60%, KLB Ketentuan besarnya KLB disesuaikan dengan rencana tata ruang kabupaten atau sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. KDH 30% dan ketinggian bangunan maksimal 4 lantai. Luas site yang akan digunakan $\pm 51.103.02 \text{ m}^2$



Gambar 2 : Lokasi Tapak (Google Earth)

Tema Perancangan

Perancangan Villa Resort di kelurahan Sembalun Lawang Kecamatan Sembalun, merupakan wadah dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan tempat tinggal ketika berwisata. Villa Resort merupakan sebuah kawasan sarana akomodasi yang didalamnya terdapat kumpulan unit-unit villa dengan fungsi utama berupa penginapan yang dilengkapi dengan fungsi penunjang berupa sarana

hiburan, rekreasi, relaksasi serta kegiatan olah raga. Oleh karenanya terdapat beberapa prinsip pengembangan ekowisata yang harus dipenuhi. Apabila seluruh prinsip ini dilaksanakan maka ekowisata menjamin pembangunan yang ecological friendly dari pembangunan berbasis kerakyatan (community based). The Ecotourism Society (Eplerwood/1999) menyebutkan ada delapan prinsip, yaitu:

1. Mencegah dan menanggulangi dampak aktivitas wisatawan terhadap alam dan budaya. Pencegahan dan penanggulangan disesuaikan dengan sifat dan karakter alam dan budaya setempat.
2. Pendidikan konservasi lingkungan. Mendidik wisatawan dan masyarakat setempat akan pentingnya arti konservasi. Proses pendidikan ini dapat dilakukan langsung di alam.
3. Pendapatan langsung untuk kawasan. Mengatur agar kawasan yang digunakan untuk ekowisata dan manajemen pengelola kawasan pelestarian dapat menerima langsung penghasilan atau pendapatan. Retribusi dan pajak konservasi dapat dipergunakan secara langsung untuk membina, melestarikan, dan meningkatkan kualitas alam.
4. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pengelolaan ekowisata. Masyarakat diajak dalam merencanakan pengembangan ekowisata, sekaligus dalam pengawasan.
5. Penghasilan masyarakat, keuntungan secara nyata terhadap ekonomi masyarakat dari kegiatan ekowisata mendorong masyarakat menjaga kelestarian kawasan alam.
6. Menjaga keharmonisan dengan alam, semua upaya pengembangan termasuk pengembangan fasilitas dan utilitas harus tetap menjaga keharmonisan dengan alam. Apabila ada upaya *diharmonize* dengan alam akan merusak produk ekowisata ini. Seperti hindarkan sejauh mungkin penggunaan minyak, mengkonservasi flora dan fauna, serta menjaga keaslian budaya masyarakat.
7. Daya dukung lingkungan, pada umumnya lingkungan alam mempunyai daya dukung yang lebih rendah dibanding daya dukung kawasan buatan. Meskipun permintaan sangat banyak, tetapi daya dukunglah yang membatasi.
8. Peluang penghasilan pada porsi yang besar terhadap Negara. Apabila suatu kawasan pelestarian dikembangkan untuk ekowisata, maka belanja wisatawan didorong sebesar-besarnya dinikmati oleh Negara atau pemerintah daerah setempat.

Site Plan



1. Loby Outdoor
2. Gymnasium
3. Kolam Renang
4. Resepsionis
5. Taman Bermain
6. Spa
7. Kantor Pelayanan
8. Area Pertunjukan
9. Restoran/Dapur
10. Workshop
11. Service
12. Kitchen Khusus Tamu
13. Resort Double Room
14. Resort Single Room
15. Resort Twin Room
16. Resort Triple Room
17. Resort Wedding

Kemudian dari pola tata massa ruang antar resort pada pemukiman tersebut mengalami perubahan tata letak yang lebih organis untuk memaksimalkan pergerakan udara antar bangunan sekaligus agar setiap unit memperoleh pemandangan yang sama karena tidak saling menutupi.

Resort

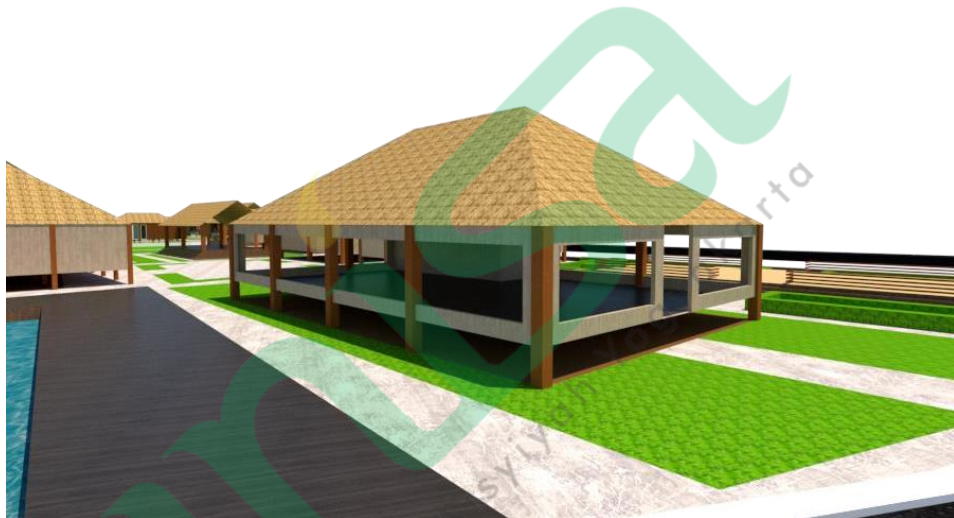


Villa Resort Di Sembalun Nusa Tenggara Barat (NTB),

Resort Sembalun memiliki 5 type dengan ukuran yang sama yaitu diantaranya single room, double room, twin room, triple room dan wedding masing masing type memiliki bentuk yang sama. Untuk penggunaan material dari atap yaitu kayu sebagai kuda kuda dan penutup atap dari alang alang. Untuk penggunaan material di dinding yaitu batu bata. dan penggunaan pondasi menggunakan foot plat. Bangunan resort dibikin panggung dengan tujuan tidak merusak persawahan, selain itu pengunjung villa juga bisa menikmati hasil sawah dengan turun melalauai tangga yang sudah ada pada bangunan. Masing Masing type mendapatkan view yang bagus dan masing masing type tidak saling berhadapan agar mendapatkan privasi yang baik.

Pelayanan Kesehatan

1. Gymnasium



Gymnasium memiliki fungsi sebagai tempat olahraga dan juga sekaligus fasilitas kesehatan dan bersifat semi outdoor. Untuk penggunaan material dari atap yaitu kayu sebagai kuda kuda dan penutup atap dari alang alang. Untuk penggunaan material di dinding yaitu batu bata. dan penggunaan pondasi menggunakan foot plat. Design gymnasium dibikin terbuka agar ketika melakukan aktivitas olahraga pengunjung bisa melihat langsung pegunungan dan sawah sawah.

1. Spa/Massage



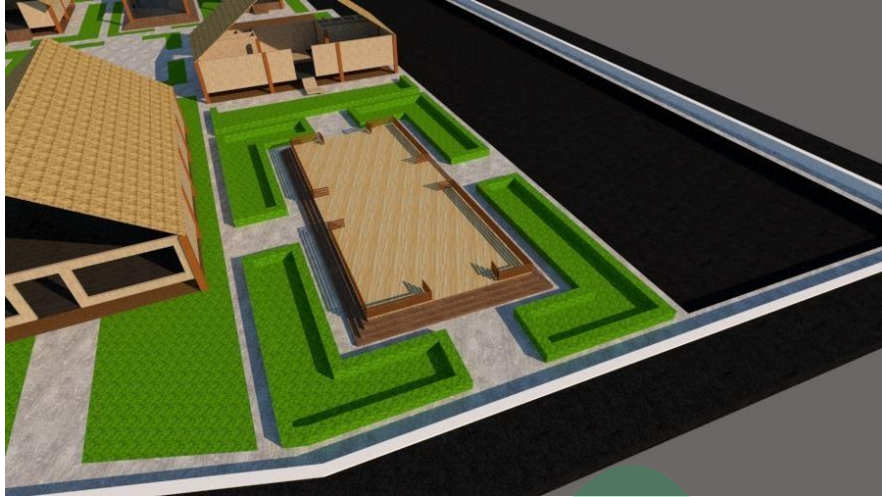
Spa Massage memiliki fungsi sebagai masas bersifat indoor. Untuk penggunaan material dari atap yaitu kayu sebagai kuda kuda dan penutup atap dari alang alang. Untuk penggunaan material di dinding yaitu batu bata.dan penggunaan pondasi menggunakan foot plat. Dari segi penghawaaan dan bukaan Spa Massage menggunakan kaca. Spa Massage memiliki view yang menghadap ke sawah dan gunung.

Restoran / Kitchen



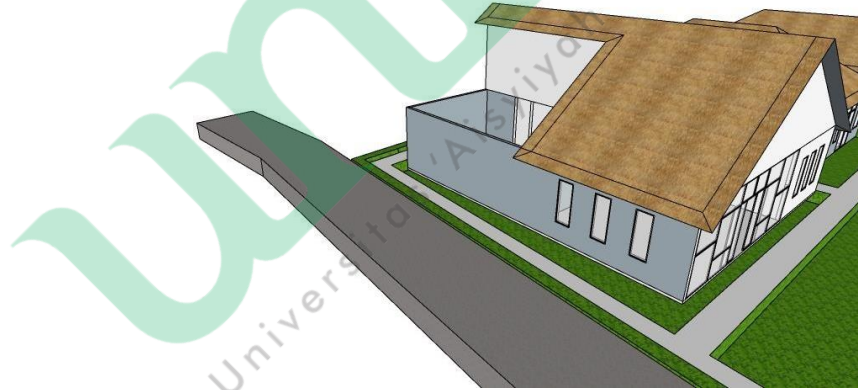
Restoran / Kitchen memiliki fungsi sebagai tempat makan dan dapur bersifat indoor. Untuk penggunaan material dari atap yaitu kayu sebagai kuda kuda dann penutup atap dari alang alang. Untuk penggunaan material di dinding yaitu batu bata.dan penggunaan pondasi menggunakan foot plat. Dari segi penghawaaan dan bukaan restoran / kitchen menggunakan kaca. Restoran/kitchen memiliki view yang menghadap ke sawah dan gunung.

Loby Outdoor



Loby outdoor digunakan oleh para pengunjung villa maupun para pengunjung yang hanya singgah. Loby outdoor di design terbuka para pengunjung bisa melihat bebas pemandangan alam sekitar site dan juga bisa dijadikan sebagai tempat berfoto dengan view pegunungan dan persawahan.

Loundry



Loundry memiliki fungsi sebagai ruang cuci jemur dan bersifat indoor. Untuk penggunaan material dari atap yaitu kayu sebagai kuda kuda dan penutup atap dari alang alang. Untuk penggunaan material di dinding yaitu batu bata. dan penggunaan pondasi menggunakan foot plat. Dari segi penghawaan dan bukaan Loundry menggunakan kaca. Loundry memiliki view yang menghadap ke sawah dan gunung.

Taman Bermain



Taman Bermain digunakan oleh pengunjung Resort dan juga pengunjung yang singgah sementara. Taman di design terbuka agar bisa bermain sekaligus menikmati alam sekitar.

SIMPULAN

Semalun sebuah kecamatan wisata yang terletak di Lombok Timur yang memiliki luas wilayah 217,18 km². Semalun terdiri dari beberapa desa yang menawarkan keindahan pemandangan desa yang masih tradisional. Dengan menyuguhkan petak-petak sawah yang berjajar rapi serta sistem irigasi seperti Indonesia masa lalu. Hal tersebut yang menjadi daya tarik untuk wisatawan datang ke Semalun. Adanya permasalahan kurangnya akomodasi atau amenities berupa penginapan, perlu direncanakan suatu fasilitas yang memberikan kenyamanan wisatawan, yaitu Villa Resort yang menerapkan konsep atau pendekatan Ekowisata. Ekowisata menjadi pilihan yang tepat sebab konsep tersebut adalah suatu bentuk wisata yang bertanggungjawab terhadap kelestarian area yang masih alami, memberi manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya bagi masyarakat setempat melalui kekayaan alam di Kecamatan Semalun. Design villa Semalun Resort dengan konsep pendekatan ekowisata diharapkan agar terus berkelanjutan serta membangun kesadaran masyarakat tentang budaya sekitar dan sekaligus sebagai pemasukan daerah Semalun.

DAFTAR PUSTAKA

- Riecha Fatma Puspitasarie, dkk. (2019). *PEMULIHAN SDM PARIWISATA TERDAMPAK BENCANA PASCABENCANA GEMPA BUMI LOMBOK- SUMBAWA*. 1–5.
- Fina Elziana Sapary, D. (2017). No Title STRATEGI PENGELOLAAN EKOWISATA MOKWAM AREA UNTUK Mendukung PElestarian Lingkungan Di Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat. *Ecotrophic*, 11, 1–11.
<https://www.researchgate.net/publication/323973946>
- Michael Fernando. (2015). *VILLA*. 1–40.
<https://www.scribd.com/doc/292528423/Villa>
- Sumber : Pengusahaan Ekowisata (2000), Chafid Fandeli., Mukhlison., Fakultas *PENGERTIAN EKOWISATA DAN KONSEP DASAR EKOWISATA* Kehutanan Univ. Gadjah Mada Yogyakarta

Keaslian Penulis

No.	JUDUL	PENYUSUN	BAHASAN	PERBEDAAN
1.	VILLA RESORT BATU BELIMBING DI KOTA SIKAWANG	Rio Kurniawan Mahasiswa, Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura, Indonesia	Perencanaan dan perancangan Villa resort menerapkan unsur Arsitektur Tropis sebagai elemen-elemen dalam merancang dikarnakan pada daerah ini memiliki iklim yang cukup ekstrim. Villa resort Batu Belimbing di Kota Singkawang diharapkan menjadi ikon baru dalam sektor pariwisata yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomian dan wisata di Kota Singkawang baik secara lokal maupun skala internasional.	Perencanaan dan perancangan Villa Resort sembalun menerapkan konsep Arsitektur Ekowisata ini menjadi pilihan yang tepat sebab konsep tersebut adalah suatu bentuk wisata yang bertanggungjawab terhadap kelestarian area yang masih alami, memberi manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya bagi masyarakat setempat melalui kekayaan alam di Kecamatan Sembalun.

